

Analisis Model Bisnis Dalam Pengembangan Usaha Tepung Pisang Dengan

Menggunakan Evaluasi *Logic Model*

(Di Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo)

Tesis



OLEH : JEFHORISON

NIM : 13200064

DUTA WACANA
MAGISTER MANAJEMEN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA 2022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jefhorison
NIM : 13200064
Program studi : Magister Manajemen
Fakultas : Bisnis
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Analisis Model Bisnis Dalam Pengembangan Usaha Tepung Pisang Dengan Menggunakan Evaluasi *Logic Model*.” (*Studi di Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo*).

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 6 Oktober 2022

Yang menyatakan,



(JEFHORISON)

NIM.13200062

Analisis Model Bisnis Dalam Pengembangan Usaha Tepung Pisang Dengan

Menggunakan Evaluasi *Logic Model*

(Di Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo)

Tesis



OLEH : JEFHORISON

NIM : 13200064

MAGISTER MANAJEMEN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul : **Analisis Model Bisnis Dalam Pengembangan Usaha Tepung Pisang Dengan Menggunakan Evaluasi Logic Model.** (*Studi di Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo*), adalah asli hasil karya saya sendiri dan judul ini belum pernah diajukan sebagai syarat atau bagian dari syarat untuk memperoleh gelar magister di perguruan tinggi.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya diatas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar akademik yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Yogyakarta, 9 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Jeffhorison

LEMBAR PERSETUJUAN

Analisis Model Bisnis Dalam Pengembangan Usaha Tepung Pisang Dengan Menggunakan Evaluasi *Logic Model*. (Studi di Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo)

Jefhorison
NIM : 13200064

Tesis ini ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar memperoleh gelar Magister Manajemen, Program Studi Magister Manajemen.

Menyetujui
Pembimbing,



Drs. Sisnuhadi, MBA., Ph.D

Mengetahui,

Kepala Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen

Duta Wacana Yogyakarta.



Dr. Singgih Santoso, MM

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Model Bisnis Dalam Pengembangan Usaha Tepung Pisang Dengan Menggunakan Evaluasi *Logic Model*. (Studi di Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo)




Jefhorison

NIM : 13200064

Telah Dipertahankan dan Disahkan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.

Tanggal : 23 SEP

Dewan Penguji

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Singgih Santoso, MM (Penguji Satu)	
2.	Dr. Perminas Pangeran, S.E., M.Si (Penguji Dua)	
3.	Drs. Sisnuhadi, MBA., Ph.D (Penguji Tiga)	

Yogyakarta, 05 OCT 2022

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Bisnis,



Dr. Perminas Pangeran. M/Si., CSA., CRP

Ketua Program Studi Magister Manajemen



Dr. Singgih Santoso, MM.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Atas berkat dan rahmatNya kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan secara baik. Tesis ini berjudul **Analisis Model Bisnis Dalam Pengembangan Usaha Tepung Pisang Dengan Menggunakan Evaluasi *Logic Model***, yang mana studi ini dilakukan di Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

Tesis ini ditulis sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah dan sekaligus sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Manajemen pada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Penulis sadar dalam penulisan ini telah memperoleh banyak dukungan berupa bantuan moril dan materil dari berbagai pihak, oleh sebab itu perkenankan penulis menghaturkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Perminas Pangeran, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Bisnis di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sisnuhadi, MBA., Ph.D, Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kaprodi Manajemen, sekaligus sebagai pembimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Singgih Santoso, MM, selaku Kaprodi Magister Manajemen pada Fakultas Bisnis di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
4. Kelompok Wanita Tani Mekarsari yang telah membantu menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

5. Orang Tua dan Kakak-kakak Penulis, yang telah memberikan bantuan materil untuk mendukung dalam penulisan tesis ini.
6. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan ini. Terimakasih atas dukungan, masukan dan saran yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini, mendapatkan pahala yang lebih banyak lagi dari Tuhan Yang Maha Esa. Tesis ini tentu saja masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu, penulis memohon kepada seluruh pembaca yang budiman, mohon masukan dan kritiknya guna penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi saya kedepan dan bagi para pembaca.

Yogyakarta, 9 Agustus 2022



Jefhorison
13200064



DUTA WACANA

HALAMAN MOTTO

**“Gantunglah cita-cita mu setinggi langit, bermimpilah setinggi langit. Jika
engkau jatuh, engkau akan jatuh diantara bintang-bintang**

(Ir. Soekarno)



DAFTAR ISI

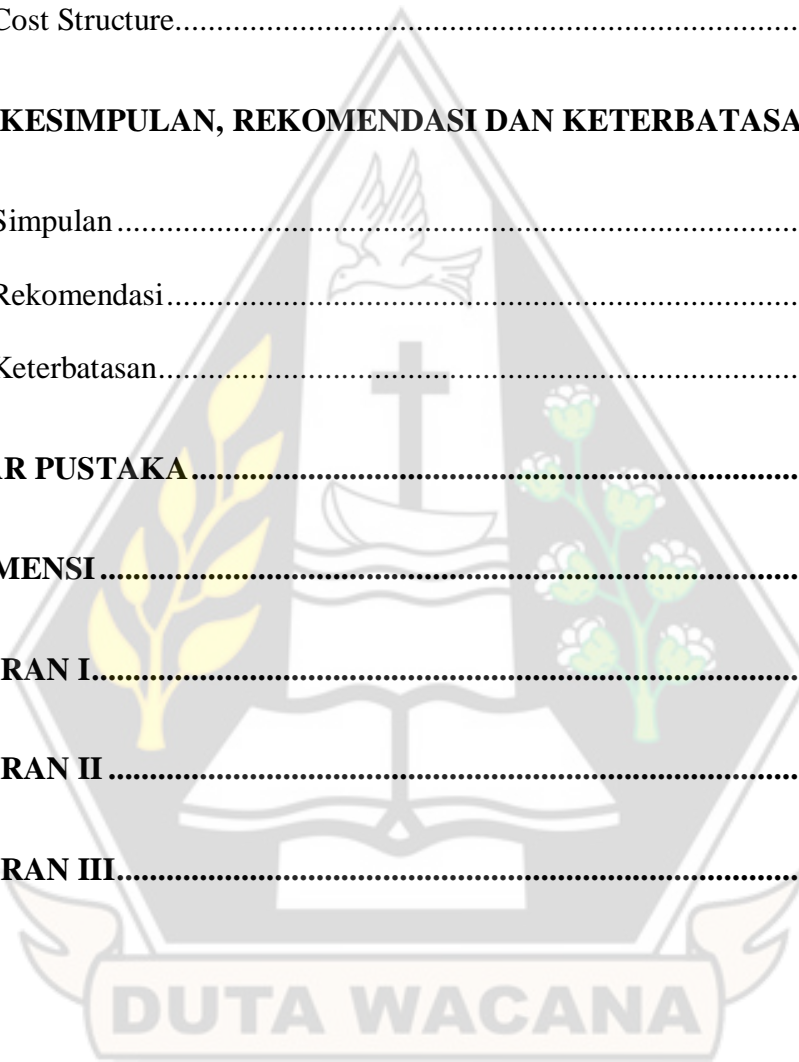
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN MOTTO	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
Abstrak.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7

1.6 Spesifikasi Produk yang dikembangkan.....	7
1.7 Manfaat Penelitian.....	8
1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	9
1.9 Defenisi Istilah.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Kajian Teori.....	12
a. Social Entrepreneurship dan Commercial Entrepreneurship.....	12
b. Social Impact.....	16
c. Pengertian Model Bisnis.....	18
d. Bisnis Model Canvas.....	19
e. Pengembangan Usaha.....	23
f. Evaluasi Logic Model.....	24
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	27
2.3 Kerangka Pemikiran.....	30
BAB III METODA PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	32
3.2 Tempat dan Subjek Penelitian.....	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	33
a) Kuesioner.....	33
b) Wawancara.....	34

c) Observasi.....	34
3.4 Pengukuran variabel.....	35
3.5 Langkah-langkah Analisis.....	37
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	38
4.1 Data Demografis Responden Penelitian.....	38
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
4.3 Pembahasan Hasil Input.....	42
a) Key Parthnership.....	42
b) Key Resources.....	48
4.4 Pembahasan Hasil Proses.....	51
a) Channels.....	51
b) Customer Relationship.....	55
c) Key Activities.....	58
d) Cost Structure.....	63
4.5 Pembahasan Hasil Output.....	68
a) Customers Segment.....	69
b) Value Propositions.....	73
c) Reveneue Streams.....	78
4.6 Pembahasan Hasil Outcomes.....	82
❖ Social Impact.....	82
4.7 Analisis Hasil Penelitian.....	85

1) Analisis Input	85
a) Key Pathnership.....	85
b) Key Resources	88
2) Analisis Prosess/Activities.....	91
a) Channels	91
b) Customer Relationship.....	92
c) Key Activities	94
d) Cost Structure	96
3) Analisis Output	98
a) Customer Segment.....	98
b) Value Propotions	99
c) Revenue Streams	91
4) Analisis Outcome	102
❖ Impact Social.....	102
4.8 Implikasi Evaluasi Logic Model dan Bisnis Model Canvas Pada Pengembangan Usaha Tepung Pisang.....	104
4.9 Desain Model Bisnis Hasil Pengembangan Usaha Tepung Pisang	105
1) Customer Segment	106
2) Value Propositions	106
3) Channels	107
4) Customer Relationships.....	108
5) Revenue Streams	109

6) Key Resources.....	110
7) Key Activities	111
8) Key Pathnership	112
9) Cost Structure.....	113
BAB V KESIMPULAN, REKOMENDASI DAN KETERBATASAN	114
5.1 Simpulan	114
5.2 Rekomendasi.....	116
5.3 Keterbatasan.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
DOKUMENSI.....	123
LAMPIRAN I.....	127
LAMPIRAN II	131
LAMPIRAN III.....	138



DAFTAR TABEL

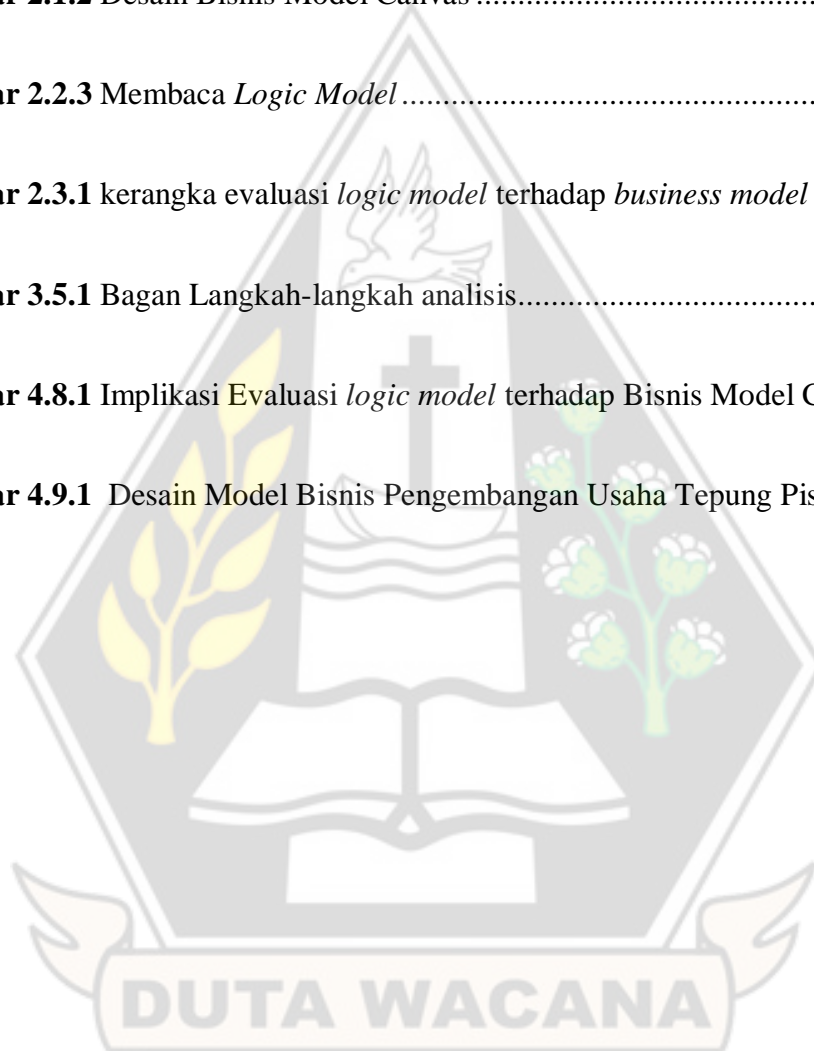
Tabel 2.1.1 Indikator <i>Social Impact</i> dalam pengembangan usaha tepung pisang	18
Tabel 3.4.1 Kriteria Evaluasi	36
Tabel 4.1.1 Data demografis responden	39
Tabel 4.2.1 Hasil Evaluasi Model Bisnis	40
Tabel 4.2.2 Tabel Hasil Kuesioner Pemberdayaan	41
Tabel 4.2.3 Social Impact	41
Tabel 4.2.4 Standar evaluasi program	41
Tabel 4.3.1 Hasil Olah Data <i>Key Pathnership</i>	44
Tabel 4.3.2 <i>Key Pathnership</i> : Pemberdayaan	47
Tabel 4.3.3 Hasil Olah Data <i>Key Resources</i>	48
Tabel 4.3.4 <i>Key Resources</i> : Pemberdayaan	50
Tabel 4.4.1 Hasil Olah Data <i>Channels</i>	52
Tabel 4.4.2 <i>Channels</i> : Pemberdayaan	53
Tabel 4.4.3 Hasil Olah Data <i>Customer Relationship</i>	56

Tabel 4.4.4 <i>Customer Relationship</i> : Pemberdayaan	57
Tabel 4.4.5 Hasil Evaluasi <i>Key Activities</i>	59
Tabel 4.4.6 <i>Key Activities</i> : Pemberdayaan	62
Tabel 4.4.6 Hasil olah data <i>Cost Structure</i>	63
Tabel 4.4.7 <i>Cost Structure</i> : Pemberdayaan	67
Tabel 4.5.1 Hasil Evaluasi <i>Customer segment</i>	69
Tabel 4.5.2 Hasil Olah Data <i>Customer Segment</i> : Pemberdayaan.....	71
Tabel 4.5.3 Hasil olah data <i>Value Propositions</i>	73
Tabel 4.5.4 <i>Value Propositions</i> : Pemberdayaan	76
Tabel 4.5.5 Hasil Olah Data <i>Revenue Streams</i>	79
Tabel 4.5.6 <i>Revenue Streams</i> : Pemberdayaan	81
Tabel 4.6.1 Social Impact.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.1 <i>Typology of social enterprises</i>	16
Gambar 2.1.2 Desain Bisnis Model Canvas	22
Gambar 2.2.3 Membaca <i>Logic Model</i>	27
Gambar 2.3.1 kerangka evaluasi <i>logic model</i> terhadap <i>business model canvas</i>	30
Gambar 3.5.1 Bagan Langkah-langkah analisis.....	37
Gambar 4.8.1 Implikasi Evaluasi <i>logic model</i> terhadap Bisnis Model Canvas	104
Gambar 4.9.1 Desain Model Bisnis Pengembangan Usaha Tepung Pisang.....	105



Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sembilan komponen model bisnis kanvas dalam pengembangan usaha tepung pisang yang dijalankan oleh Kelompok Wanita Tani di Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi dan wawancara mendalam. Model analisis yang digunakan adalah *logic model (inputs, activities, outputs, outcomes/impact)* terhadap model bisnis kanvas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *Inputs: (Key Patnership dan Key Resources)* sangat berpengaruh terhadap produksi tepung pisang yang dijalankan. Melalui kemitraan yang terbangun kelompok memperoleh kesempatan untuk mengakses jangkauan pemasaran yang lebih luas dan memperoleh pemberdayaan dalam pemanfaatan sumber sumber daya (bahan baku, tenaga kerja, teknologi dan intelektual) yang dapat diandalkan. 2) *Activities: (Channels, Customer Relationship, Key Activities dan Cost Structure)* dalam pelaksanaan penggunaan saluran telah dijalankan secara efektif dan efisien, melalui penggunaan komunikasi secara langsung dengan pelanggan atau tidak langsung. Hal ini diperkuat dengan hubungan yang erat antara anggota kelompok, mitra dan pemasok yang saling memberdayakan. Hubungan menghasilkan kesepakatan bersama mengenai penentuan harga yang adil, baik mengenai harga bahan baku maupun harga jual hasil produksi. Kualitas produksi juga terjamin karena telah memenuhi *Standar Operasional Prosedur (SOP)* produk organik. Disisi lain, penerapan struktur organisasi yang ramping dapat meminimalisir penggunaan biaya 3) *Outputs: (Customer Segment, Value Proposition dan Revenue Streams)* produksi tepung pisang ini telah memberikan keuntungan bagi anggota kelompok, pemasok dan mitra. Keuntungan diperoleh dari kepuasan dan konsistensi pelanggan membeli produk tepung pisang dengan kualitas organik. Kelompok juga memperoleh pemberdayaan terkait alur produksi untuk meningkatkan kualitas produk organik. walaupun dalam pencatatan secara administrasi belum tertata secara baik. 4) *Outcomes* produksi tepung pisang telah memberikan perubahan spesifik terhadap pemasok maupun anggota KWT Mekarsari. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemberdayaan dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok maupun pemasok mengenai bisnis dan pertanian organik. *Social Impact* Produksi ini juga membantu meningkatkan pendapatan Anggota KWT Mekarsari, menyediakan pekerjaan yang layak dan dapat meningkatkan pendapatan bagi anggota dan pemasok. Produksi ini juga sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Kata kunci : Social Entrepreneurship, Bisnis Model Canvas, Logic Model

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semangat mengembangkan bisnis tepung pisang dengan jenis buah pisang raja bandung yang ada di Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kulon Progo ini bermula ketika melihat realitas dalam masyarakat di desa tersebut, dimana mayoritas masyarakat di desa Sendangsari adalah berprofesi sebagai petani, peternak dan buruh. Tanaman pisang pun menjadi bagian dari hasil pertanian mereka, yakni salah satunya adalah tanaman buah pisang dengan jenis raja bandung.

Berdasarkan data bps.kulonprogo 2020, menunjukkan bahwa setidaknya ada 5 (lima) jenis tanaman buah yang memiliki tingkat produksi tertinggi di Kabupaten Kulon Progo, yaitu melon, pisang, manga, semangka dan rambutan. Pada tahun 2019 kelima jenis tanaman buah tersebut mengalami kenaikan produksi dibandingkan pada tahun 2018, kecuali melon menurun sekitar 19 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada produksi buah semangka, yaitu dari 32.700 kuintal menjadi 82.799 kuintal atau mengalami kenaikan sebesar 153 persen. Sementara ini kenaikan terendah terdapat pada produksi buah pisang, yaitu dari 211.391 kuintal menjadi 214.977 kuintal atau mengalami kenaikan sekitar 2 persen.

Namun, dalam pengelolaan hasil panen tumbuhan pisang, mengalami kendala yakni dalam proses penjualan atau pemasaran, masyarakat terkadang harus menjual buah pisangnya dengan harga yang murah kepada tengkulak. Selain itu, dari hasil wawancara dengan Bapak Kemin selaku koordinator Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari mengatakan bahwa:

“tanaman pisang raja bandung ini adalah salah satu buah pisang yang memiliki harga penjualan sangat murah dipasaran, yakni pada kisaran harga 1500,00 hingga 2500,00 persisir.”

Rendahnya harga buah pisang ini disebabkan karena buahnya memiliki ukuran biji yang lebih besar dan kasar jika dikonsumsi, sangatlah berbeda dibanding buah pisang lainnya yang notabeneanya memiliki biji kecil dan lembut jika dikonsumsi.

Hal ini juga dikarenakan ketiadaan akses lain bagi masyarakat dalam upaya menjual hasil panen pisangnya. Padahal, tanaman pisang bagi masyarakat desa Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo, merupakan tabungan bagi mereka, karena buah pisang dapat dijual kapan pun sesuai kebutuhan mereka. Bahkan disetiap pekarangan rumah warga dipastikan selalu ada tanaman pisang.

Alasan memilih pengembangan usaha produk tepung pisang di Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kulon Progo, karena jenis buah pisang yang dikembangkan menjadi tepung adalah jenis buah pisang raja bandung yang memiliki nilai jual rendah dipasaran, tetapi tanaman buah pisang badung ini melimpah di Desa Sendangsari. Selain itu, perawatan tanaman pisang

bandung inipun tidak rumit, bahkan tidak membutuhkan pestisida ataupun pupuk tambahan. Selain itu, tanaman buah pisang raja badung ini tangguh terhadap hama atau virus yang dapat mengakibatkan rusaknya hasil panen pada buah pisang. Satu-satunya hama pada tanaman pisang raja badung adalah hewan kelelawar. Tetapi hal ini dapat diantisipasi dengan cara memanen terlebih dahulu, sebelum hama kelelawar mengganggu hasil panen buah pisang raja badung.

Untuk dapat mengembangkan potensi usaha tepung pisang ini, diperlukan metode yang komprehensif agar dapat bertahan dan bersaing, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan instrumen dari *Business Model Canvas* (BMC) dan dapat dievaluasi menggunakan *logic model*. *Business Model Canvas* merupakan strategi model bisnis yang digunakan karena mampu menggambarkan secara visual komponen penting dari suatu bisnis secara rinci dan saling terkait satu sama lain (Mukhoyaroh dan Nugroho, 2021). Purnomo, Ihsani dan Nawawi (2019), yang melakukan pengembangan model bisnis menggunakan *business model canvas* terhadap kelompok tani lokal di Cisayong, Tasikmalaya, menunjukkan perancangan tahapan desain berpikir model bisnis yang kemudian membuat bisnis berjalan semakin baik. Hal ini ditunjukkan dengan kriteria peningkatan penjualan produk beras organik, kemampuan melakukan inovasi produk, dan kapasitas masyarakat baik dari segi ekonomi maupun aspek intelektual. *Business Model Canvas* Sebagaimana dikutip dalam Surjogondokusumo dan Indriyani (2016),

dapat memberikan manfaat bagi perusahaan atau sebuah usaha untuk mengenali apa yang menjadi *value Propositions*, bagaimana membangun dan menjalankan *key activities* dan *key resources* dalam menciptakan *value proposition*, mendapatkan *revenue streams*, serta memahami bagaimana produk maupun jasa yang ditawarkan perusahaan dapat dikomunikasikan dengan baik kepada konsumen hingga sampai ketangan konsumen untuk dikonsumsi. Elemen penting dalam *business model canvas* antara lain : *customer segments, value propositions, channels, customer relationships, revenue streams, key resources, key activities, key partnerships, cost structure*. Elemen-elemen inilah yang diperlukan dalam perbaikan dan keberlangsungan usaha dimasa depan, melalui model ini pula dapat memberikan inovasi baru dalam usaha pengembangan tepung pisang raja bandung.

Untuk mengukur keberhasilan sebuah model bisnis dibutuhkan sebuah usaha untuk mengukur dan memberikan nilai secara objektif hasil-hasil yang telah direncanakan, yang dibutuhkan adalah evaluasi model logika. Randy R. (2010) *logic model* merupakan sebuah kerangka kerja dan proses perencanaan untuk menjembatani gap antara kondisi saat ini dan kondisi yang diinginkan. Dalam perspektif manajemen program, *logic model* menggambarkan hubungan antara sumber daya (*input*), aktivitas (kegiatan), *output* dan *outcomes*. *Logic model* berperan sebagai dasar membangun rencana manajemen yang lebih detail dan bermanfaat untuk menjelaskan, meruntut

dan memonitor operasi, proses dan fungsi. Dalam hal ini *logic model* dapat membantu dalam mendukung analisis model canvas dalam pengembangan usaha tepung pisang.

Dari penjelasan diatas, usaha pengembangan produk tepung buah pisang raja bandung merupakan alternatif bisnis yang potensial sebagai upaya meningkatkan nilai jual dari tanaman buah pisang raja bandung. Dengan pengelolaan yang baik dan tidak menggunakan bahan kimia tambahan, maka produk tepung dengan bahan baku utamanya adalah buah pisang raja bandung dapat dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan berbagai produk makanan olahan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Belum optimalnya pengelolaan terhadap hasil panen buah pisang, padahal produksi pisang mengalami kenaikan cukup tinggi setiap tahun. Kabupaten Kulon progo pada tahun 2019 jumlah produksi buah pisang sebanyak 21497,7 ton, meningkat pada tahun 2020 sejumlah 21715,1 ton, dan mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2021 yakni sejumlah 35816,0 ton. (Sumber: Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka, 2022)
- b. Rendahnya harga hasil panen buah pisang raja bandung dipasaran, yakni dengan harga Rp. 1500,00 hingga Rp. 2500,00 persisir (Sumber:

Hasil Wawancara dengan Bapak Kemin, selaku koordinator KWT Mekarsari)

- c. Kurangnya akses pemasaran yang lebih luas terhadap penjualan tepung pisang raja bandung, yang hanya mengandalkan mitra kerjasamanya.
- d. Jenis pisang raja bandung yang memiliki biji yang lebih besar dan kasar ini kurang diminati oleh masyarakat.
- e. Dibutuhkan evaluasi model bisnis untuk dapat melakukan pengembangan usaha tepung pisang raja bandung dan melihat apakah usaha tepung pisang memberikan dampak sosial bagi masyarakat.

Untuk dapat menganalisa persoalan diatas, maka diperlukan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi oleh KWT Mekarsari. Dalam hal ini yang perlu dilakukan adalah dengan mengevaluasi model bisnis usaha tepung pisang raja bandung dengan menggunakan evaluasi *logic model*. Sebagaimana dijelaskan oleh Sesmiarni (2014), bahwa *logic model* adalah suatu model evaluasi dimana pendekatannya berorientasi pada tujuan. Pendekatan ini memfokuskan pada tujuan secara spesifik dan menentukan sejauh mana tujuan telah tercapai.

Artinya melalui evaluasi *logic model* akan membantu dalam memeriksa pencapaian sasaran atau tujuan dari usaha tepung pisang ini dan evaluator akan mencoba mengukur sejauh mana pencapaian dari program yang telah dijalankan.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini difokuskan pada Kelompok Wanita Tani Mekarsari di Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.
- b. Melakukan evaluasi program menggunakan *Logic Model* untuk penerapan Bisnis Model Canvas (BMC) pada Kelompok Tani Mekarsari di Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana analisis model bisnis dalam pengembangan usaha tepung pisang dengan pendekatan evaluasi *logic model*, di Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi model bisnis dalam pengembangan usaha produk tepung pisang di Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

1.6 Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan adalah tepung pisang dengan jenis pisang raja bandung. Pemilihan produk tepung pisang dengan

menggunakan jenis pisang raja bandung, karena tanaman jenis ini begitu melimpah dan dapat ditemukan di seluruh desa Sendangsari Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Biasanya tanaman pisang ini hanya dibiarkan tumbuh begitu saja tanpa perawatan maupun pemindahan anakan, sehingga persebarannya terjadi secara alami.

Pisang raja bandung dapat ditemukan diseluruh kebun dan pekarangan rumah warga. Pisang ini dikategorikan sebagai pisang liar dan kurang diminati oleh masyarakat karena isi atau daging pisang memiliki biji besar dan kasar. Selain itu, juga dianggap tidak menguntungkan karena harga jual pisang raja bandung dipasaran sangat rendah.

1.7 Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Adapun manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas wawasan keilmuan terkait penggunaan evaluasi model bisnis, khususnya dalam bidang *sosio entrepreneurship*.

b. Manfaat bagi stakeholder

Manfaat bagi *stakeholder*, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bagian dari referensi dalam pertimbangan dalam penentuan keputusan dalam bidang pengembangan usaha produk buah pisang, khususnya di Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Adapun asumsi dan keterbatasan dalam pengembangan usaha tepung pisang ini adalah sebagai berikut :

a. Asumsi Pengembangan

- a. Penggunaan evaluasi *logic model* terhadap penerapan bisnis model canvas dalam pengembangan usaha tepung pisang dapat membantu keefektifan dalam proses produksi tepung pisang.
- b. Penggunaan angket atau kuesioner dalam penelitian memudahkan penilaian terhadap pengembangan produk tepung pisang, untuk menyatakan suatu program layak atau tidak untuk digunakan.

b. Keterbatasan Pengembangan

- a. Evaluasi *logic model* terhadap bisnis model canvas dalam pengembangan usaha tepung pisang berfungsi sebagai alat bantu untuk memudahkan Kelompok Tani Wanita (KWT) Mekarsari dalam proses pengembangan produksi. Penerapan *logic model* pada penelitian ini juga memiliki keterbatasan yakni, *logic model* hanyalah sebuah gambaran dari program pada suatu kegiatan, dan bukan merupakan hasil yang sebenarnya. *Logic model* adalah pekerjaan yang sedang berjalan dan dapat disempurnakan saat program berjalan.

- b. Penelitian ini hanya difokuskan untuk Kelompok Tani Wanita (KWT) Mekarsari di desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

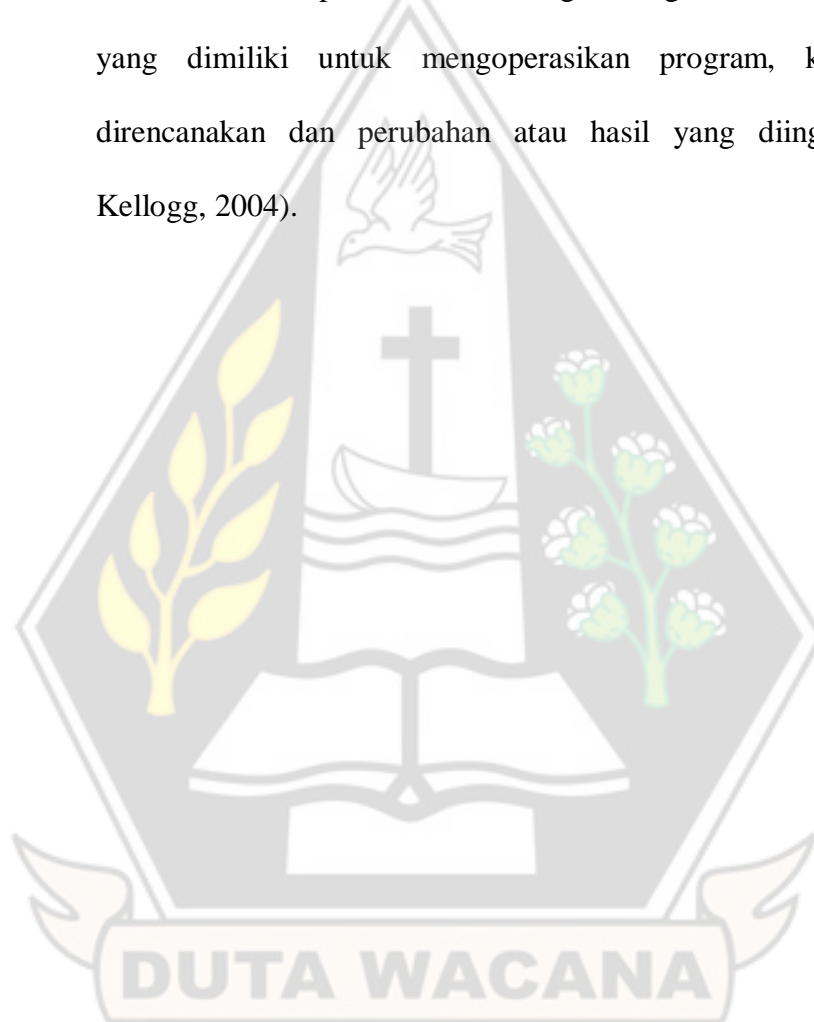
1.9 Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka perlu dijelaskan beberapa istilah dalam penulisan judul tesis ini:

- a. Penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai sebuah kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses serta hasil dari pembelajaran yang memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal. (Punaji Setyosari, 2013)
- b. *Business Model Canvas* (BMC) adalah alat bantu dalam penelitian untuk memahami dan mengartikulasikan dengan jelas bagaimana bisnis dapat dikonfigurasi sehingga dapat menciptakan, memberikan dan meningkatkan nilai dari sebuah bisnis. (Ingrid Burkett, 2017).
- c. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu dan selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan sebuah keputusan. Secara khusus, pengertian evaluasi diasosiasikan dengan efektivitas, efisiensi, keseimbangan, kebermaknaan, ketepatan, dan keberlanjutan dari suatu kegiatan, proses atau hasil kerja dalam bentuk persepsi individu yang

menjadi sasaran kegiatan dan bagi pembuat keputusan (Arikunto, 2004)

- d. *Logic model* adalah cara yang sistematis dan visual untuk menyajikan dan memberikan pemahaman tentang hubungan antara sumber-sumber yang dimiliki untuk mengoperasikan program, kegiatan yang direncanakan dan perubahan atau hasil yang diinginkan. (W.K. Kellogg, 2004).



BAB V

KESIMPULAN, REKOMENDASI DAN KETERBATASAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis bisnis model menggunakan pendekatan evaluasi *logic model* dalam pengembangan usaha tepung pisang diatas, memperoleh kesimpulan sehubungan dengan *input, proses, output, outcome* dan *impact* sebagai berikut :

Input : *Key Partnership* dan *Key Resources* sangat berpengaruh terhadap produksi tepung pisang yang dijalankan. Melalui kemitraan yang terbangun kelompok memperoleh kesempatan untuk mengakses jangkauan pemasaran yang lebih luas. Pada sisi lain, kemitraan dengan BumDesa perlu untuk ditingkatkan, mengingat Bumdesa sebagai salah satu lembaga yang dapat menggerakkan aset-aset ekonomi lokal. Dalam hal ini BumDesa dapat dijadikan sebagai instrumen promosi dan pemasaran produk tepung pisang milik KWT Mekarsari.

Process/activities : *Channels, Customer Relationship, Key Activities* dan *Cost Structure* dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penggunaan saluran telah dijalankan secara efektif dan efisien, melalui penggunaan komunikasi secara langsung dengan pelanggan atau tidak langsung melalui saluran distributor yang dimiliki. Penggunaan saluran ini memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam mengakses produk tepung pisang. Selain

itu, saluran ini juga digunakan sebagai alat untuk saling memberdayakan antar kelompok, mitra dan pemasok (petani).

Hal ini diperkuat dengan hubungan yang erat antara anggota kelompok, mitra dan pemasok. Hubungan menghasilkan kesepakatan bersama mengenai penentuan harga yang adil, baik mengenai harga bahan baku maupun harga jual hasil produksi. Kualitas produksi juga terjamin karena telah memenuhi *Standar Operasional Prosedur (SOP)* produk organik. Disisi lain, penerapan struktur organisasi yang ramping dapat meminimalisir penggunaan biaya.

Artinya, *prosess/activities* dari produksi tepung pisang telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang diinginkan dan dapat memberikan hasil yang saling menguntungkan dan saling memberdayakan.

Output dari produksi tepung pisang ini telah memberikan keuntungan bagi anggota kelompok, pemasok dan mitra. Keuntungan diperoleh dari pelanggan tetap yang konsisten membeli produk tepung pisang. Konsistensi ini dihasilkan dari kepuasan pelanggan terhadap kualitas produk yang sehat dan berbasis organik serta pelayanan yang tanggap terhadap pelanggan.

Output juga menghasilkan pekerjaan baru bagi pemasok dan anggota kelompok, yang kemudian berdampak pada peningkatan pendapatan dari pemasok dan anggota KWT Mekarsari. Walaupun pada sistem pencatatan administrasinya belum teratur secara baik dan masih perlu untuk perbaikan. Dalam pemberdayaan kelompok juga telah difasilitasi terkait alur produksi untuk meningkatkan kualitas produk organik.

Artinya, pelaksanaan *output* telah dijalankan secara efektif. Dari hasil ini, dapat kita simpulkan bahwa produksi tepung pisang layak untuk dijalankan, karena telah membantu meningkatkan pendapatan petani dan anggota KWT Mekarsari.

Outcomes dari produksi tepung pisang telah memberikan perubahan spesifik terhadap pemasok maupun anggota KWT Mekarsari. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok maupun pemasok mengenai bisnis dan pertanian organik. Produksi ini juga membantu dalam memberikan pekerjaan yang layak dan dapat meningkatkan pendapatan bagi anggota dan pemasok. Produksi ini juga sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Social impact dari produksi tepung pisang yakni meningkatnya pendapatan anggota KWT Mekarsari, anggota KWT juga memperoleh pekerjaan yang layak, sehingga mampu memenuhi kebutuhan ekonominya sehari-hari. Usaha yang berbasis organik ini juga layak untuk dipertahankan dan berkelanjutan. Karena hanya dengan pemberdayaan organik kelestarian lingkungan tetap dapat terjaga dan pemenuhan kebutuhan hidup anggota dan petani juga tetap terjamin secara berkelanjutan.

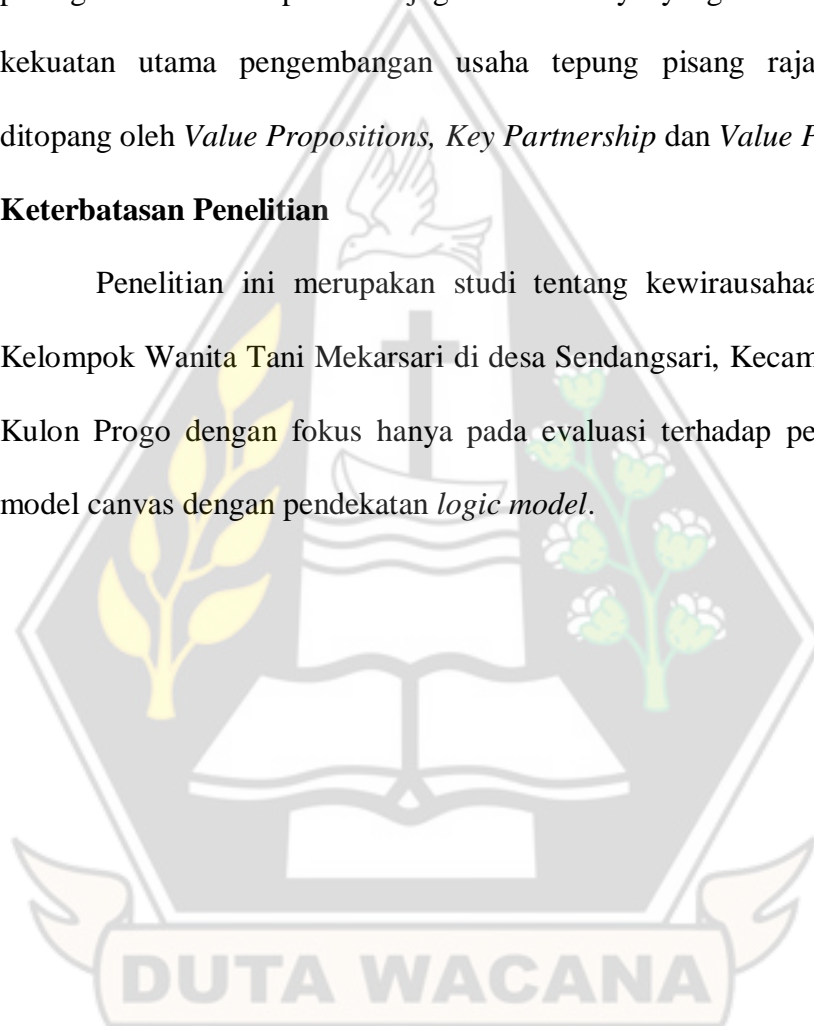
5.2 Rekomendasi

Bagi KWT Mekarsari perlu untuk tetap mempertahankan *Value Propositions* yang berbasis pada organik. Menambah jumlah *Key Pathnership* dan jumlah *Customer Segment* dalam pengembangan usahanya, terutama pada

sebagai mitra penjualan, pemasaran, dan promosi. Karena industri kecil seperti KWT Mekarsari sangat bergantung pada jumlah permintaan dari mitra. Selain itu, untuk mendukung proses produksi, pengembangan dan peningkatan usaha diperlukan juga sumber daya yang berkualitas. Artinya, kekuatan utama pengembangan usaha tepung pisang raja bandung ini ditopang oleh *Value Propositions*, *Key Partnership* dan *Value Propositions*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi tentang kewirausahaan sosial pada Kelompok Wanita Tani Mekarsari di desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kulon Progo dengan fokus hanya pada evaluasi terhadap penerapan bisnis model canvas dengan pendekatan *logic model*.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. & Cepi, S.A. J. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan, Panduan Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Anang, F. dan Anita, R. (2019) *KEWIRAUSAHAAN (Dasar dan Konsep)*. Surabaya. Qiara Media
- Crisan-mitra. C, & Borza, A. (2011). *Sosial Entrepreneurs versus Commercial Entrepreneurs*. Entrepreneurship in the Global Economy: Economics, Innovation, Competition and Sosial Change, INFER, London.
- Easton, Elaine S., (2010). *Logic Model: What They Are And How To Use Them*. Kanada. Onate Press
- Emzir. (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmaizar. (2003) *Menangkap Peluang Usaha*. Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa
- Hidayat, M. T. (2018) *Penerapan Business Model Canvas Sebagai Alternatif Strategi Pengembangan Bisnis Pada UMKM Home Industri Kerajinan Gerabah Erri Art*.
- Kirkpatrick, James D., (2008). *Evaluating Training Programs, The Four Levels*. Third Edition. Westchester Book Group

- Mercho, L (2014) *Social Entrepreneurship: A Smarter Way To Save The World*.
- Mulyadi. (2011) *Kewirausahaan : Bertindak Kreatif dan Inovatif* . Palembang: Rafah Press
- Mudzan, G., T. dan Nugroho Y., B. (2021) *Analisis Optimasi Model Bisnis Perusahaan Finte CH Berbasis Equity Crowdfunding Menggunakan Business Model Canvas*. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia Vol. 6, No. 6
- Punaji, S. (2012) *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta. Kencana
- Prawijaya, A., Harahap, H., R dan Revida, E. (2022) *Strategi Bisnis Business Model Canvas Pada Bumdes-Mart Berkah*. Perspektif
- Osterwalder, A., Pigneur, Y. (2010) *Business Model Generation*, New Jersey: Jhon & Sons
- Knodel Burkett Ingrid. *Business Model For Social Enterprise Design*.
igridd@knode.com
- Marihot Tua Evendi Hariandja. (2002) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia Vol. 2 No. 2
- Mukhoyaroh, L dan Nugroho, A.Y (2021) *Strategi Pengembangan Bisnis Dengan Pendekatan Business Model Canvas Pada CV Ganteng Revolution*. Jurnal Ahli Muda Indonesia

- Lumbantoruan, Breves Barmen dan Pangeran, Perminas (2021), *Social Entreprenuership Canvas Business Model To Improve Family Welfare: A Case Study Of The Culinary Businness Of “Special Fried Quail” at Purwareja Klampok Banjarnegara*. International Journal Of Multicultural And Multireligous Understanding, 8(7): 723-737
- Mulyadi, N. (2010) *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung. Alfabeta.
- Palesangi, M. (2013) *Pemuda Indonesia dan Kewirausahaan Sosial*. Universitas Katolik Parahyangan. Bandung
- Putri P., F. F. dan Alfanur A. (2014) *Analisis Inovasi Model Bisnis Menggunakan Pendekatan Model Bussines Model Canvas (Studi Pada Bebek Garang Bandung Tahun 2014)*. Eproceedings Of Management
- Purnomo, D. Ihsani, F. dan Nawawi, M. (2019) *Innovatikve Social Business Model Development For Organic Rice Commodity Entreprenuer Using Business Model Canvas (BMC). Case Study: Gapoktan Simpatik, Local Farmers Group Entrepreneur In Cisayong, Tasikmalaya*. International Conference On Food And Bio-Industry
- Randy R. (2010) *Model Logika Untuk Evaluasi Pembangunan*. Institute For Development And Policy Study

- Sesmiannrni, Z. (2014) *Model Evaluasi Program Pembelajaran*. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing
- Sofia, Irma Paramita. (2015) *Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social enterprenuership) Sebagai Gagasan Inovasi Social Bagi Pembangunan Perekonomian*. Jurnal Widyakala, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan.
- Suratmo, Gunawan. (2004) *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Surjogondokusumo B. N., dan Indriyani R. (2016) *Analisis Model Pada Restoran Yung Ho Dengan Menggunakan Business Model Canvas*. Agora Vol 4, No 2
- Sakaran, U. (2017), "Metode Penelitian Untuk Bisnis". Jakarta: Salemba Empat
- Sukiman. (2012) *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Pedagogia
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Utomo, FX Hendro dan Pangeran, Perminas. (2020) *Sosial Entreprenuership Business Model Of Coconut Sugar For Increasing Farmers' Welfare: Case Study In Indonesian Village Cooperative*. International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding, 7(7): 830-840

Wibowo, Hery dan Nulhaqim, Sony Akhmad. (2015) *Kewirausahaan Sosial: Merevolusi Pola Pikir Menginisiasi Mitra Pembangunan*. Bandung: UNPAD PRESS

W.K. Kellogg Foundation. (2004) *Using Logic Models to Bring Together Planning, Evaluation, and Action: Logic Model Development Guide*. Michigan, United States: W.K. Kellogg Foundation, 2004

Widoyoko, Eko Putro. (2009) *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Refrensi Lain:

<https://kulonprogokab.bps.go.id/publication/2020/12/17/b17a57f36a54bf58da3839fa/statistik-tanaman-pangan-dan-hortikultura-kabupaten-kulon-progo-2019.html>

<https://kulonprogokab.bps.go.id/publication/download.html?nrbyfeve=ODE4ZTIxZmEwNDczMzc1OTU5ODhmZWE0&xzmn=aHR0cHM6Ly9rdWxvbnByb2dva2FiLmJwcy5nbv5pZC9wdWJsaWNhdGlvb8vMDIyLzA5LzI1LzgxOGUyMjZlZmM3NTk1OTg4ZmVhNC9rYWJ1cGF0ZW4ta3Vsb24tcHJvZ28tZGFsYW0tYW5na2EtMjAyMi5odG1s&twoadfnorfeauf=MjAyMi0xMC0wMyAxMDowMT01MQ%3D%3D>